BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker payudara, suatu kondisi yang disebabkan oleh proliferasi sel abnormal pada jaringan payudara, merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang dihadapi banyak negara saat ini. Menurut Kementerian Kesehatan (2022), kanker payudara muncul ketika sel kanker tumbuh di jaringan payudara dan dapat membentuk tumor yang dapat diidentifikasi melalui mammografi atau pemeriksaan fisik. Penyakit ini merupakan penyebab utama kematian terkait kanker di kalangan wanita dan merupakan salah satu bentuk penyakit yang paling umum (Harianja, 2025). Tidak mengherankan jika jumlah kasus kanker payudara meningkat dari waktu ke waktu, mengingat sifat agresif penyakit ini, prognosis yang buruk, dan deteksi yang terlambat (Huljannah dkk., 2023).

Menurut statistik dari seluruh dunia, kanker payudara masih merupakan masalah kesehatan utama. Menurut WHO (2025), 2,3 juta wanita didiagnosis menderita kanker payudara pada tahun 2022, dan 670.000 kasus di antaranya mengakibatkan kematian secara global. Menurut statistik Globocan tahun 2020, terdapat 68.858 kasus baru kanker di Indonesia, atau sekitar 16,6% dari total 396.914 kasus, dengan angka kematian lebih dari 22.000 jiwa (Kementerian Kesehatan, 2022). Di tingkat regional, Provinsi Jawa Timur melaporkan pada tahun 2023 bahwa 2.572 benjolan, atau sekitar 0,2%, ditemukan di antara 1.394.986 wanita berusia 30 hingga 50 tahun yang telah menyelesaikan skrining kanker payudara dini (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2024). Sementara itu, 360 kasus

kanker payudara dilaporkan di Kota Malang pada tahun 2021, dengan mayoritas terjadi pada rentang usia produktif 15 hingga 59 tahun (Dinas Kesehatan Malang, 2021). Selain itu, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa beberapa pasien kanker menerima kemoterapi sebagai bagian dari pengobatan mereka. Misalnya, Indra dkk. (2022) melaporkan bahwa 24,9% pasien kanker di Indonesia menerima kemoterapi, dan Parasian dkk. (2023) menemukan bahwa hampir semua pasien kanker (87,3%) dalam penelitian mereka menerima kemoterapi, menunjukkan bahwa metode ini masih merupakan pengobatan utama.

Sejumlah faktor risiko yang saling terkait erat dengan tingginya angka kejadian kanker payudara. Menurut Kementerian Kesehatan (2022), peluang seseorang terkena kanker payudara dapat meningkat karena sejumlah variabel, termasuk usia, riwayat keluarga, faktor genetik, riwayat kesehatan pribadi, dan pengaruh hormonal. Namun, Cathryne dkk. (2024) mencatat bahwa gaya hidup tidak sehat, kesadaran masyarakat yang rendah, kurangnya informasi, keyakinan bahwa seseorang cukup sehat untuk menghindari pemeriksaan, dan kurangnya riwayat penyakit dalam keluarga semuanya sangat terkait dengan peningkatan kasus. Selain itu, Wastiningsih dkk. (2024) mencatat bahwa kurangnya kesadaran tentang deteksi dini berkontribusi pada peningkatan angka kejadian kanker payudara. Hasil penelitian Iskandar dkk. (2023), yang menemukan bahwa kepatuhan pasien, yang pada dasarnya juga sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mereka, merupakan salah satu elemen yang menentukan tingginya angka kejadian dan efektivitas pengobatan, semakin mendukung kondisi ini.

Tingkat kesadaran pasien kanker terhadap berbagai konsekuensi yang mungkin terjadi selama pengobatan dikenal sebagai pengetahuan mereka tentang

efek samping kemoterapi. Menurut Marianthi dkk. (2023), informasi ini mencakup tingkat kesadaran pasien tentang potensi efek samping kemoterapi. Mengingat kemoterapi merupakan salah satu terapi utama untuk kanker payudara, individu yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang prosedur tersebut seringkali lebih termotivasi dan disiplin selama pengobatan (Saputra dkk., 2021). Namun, banyak penelitian mengungkapkan keadaan yang berbeda. Rita dan Susanti (2021) menemukan bahwa 52,2% pasien kanker payudara di Rumah Sakit Bedah Khusus Ropanasuri di Padang masih sangat sedikit mengetahui tentang kemoterapi. Mayoritas pasien kanker usus besar di Rumah Sakit Daerah Dr. Saiful Anwar di Malang memiliki informasi yang tidak memadai tentang kemoterapi (65,5%), menurut temuan serupa oleh Prastiwi dkk. (2022). Namun, Sudarjad dkk. (2020) sebenarnya menunjukkan bahwa hampir semua pasien kanker payudara dalam penelitian mereka memiliki pengetahuan yang tinggi tentang kemoterapi (80%), menunjukkan bahwa pengetahuan pasien mungkin bervariasi berdasarkan pengaturan dan konteks penelitian.

Kepatuhan kemoterapi didefinisikan sebagai pasien yang mengikuti semua rekomendasi pengobatan dokter (Prastiwi dkk., 2022). Kemoterapi, menurut Kementerian Kesehatan Indonesia (2024), adalah teknik pengobatan kanker yang menggunakan senyawa kimia antineoplastik untuk menghentikan dan menghancurkan perkembangan sel tumor dengan mengganggu fungsi dan reproduksi sel. Kemoterapi adalah salah satu pengobatan kanker utama, tetapi memiliki sejumlah konsekuensi negatif, baik psikologis maupun fisik (Prastiwi dkk., 2022). Akibatnya, kepatuhan pasien sangat penting untuk efektivitas pengobatan. Kepatuhan sangat penting dalam hal ini karena dapat memengaruhi

seberapa baik suatu terapi bekerja, terutama untuk pasien kanker payudara (Ode, 2023). Meskipun demikian, banyak institusi perawatan kesehatan masih berjuang dengan masalah ketidakpatuhan (Wulandari dkk., 2022). Menurut sejumlah penelitian, seperti Rizka dkk. (2023), yang menemukan bahwa mayoritas responden tidak patuh terhadap kemoterapi (51,3%), Prastiwi dkk. (2022), yang melaporkan bahwa hampir semua pasien tidak patuh (87,8%), dan Masrokan dkk. (2025), kepatuhan pasien masih merupakan komponen penting dalam keberhasilan kemoterapi.

Pendekatan pendidikan kesehatan yang komprehensif dan berkelanjutan yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan kebutuhan setiap pasien pada dasarnya dapat digunakan untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap kemoterapi (Rahman & Putri, 2024). Petugas kesehatan, khususnya perawat, memainkan peran penting dalam proses ini karena mereka diharapkan memberikan informasi yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami tentang tujuan kemoterapi, rencana pengobatan, dan cara menangani kemungkinan efek samping (Rosita dkk., 2025). Lebih lanjut, dukungan sosial tidak dapat diabaikan. Diperkirakan bahwa pembentukan kelompok dukungan pasien dan keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan akan meningkatkan motivasi dan pemahaman pasien tentang jalannya pengobatan. Pada akhirnya, kombinasi dukungan lingkungan dan pendidikan yang memadai ini dapat membantu mengurangi hambatan yang disebabkan oleh ketidaktahuan, sehingga memaksimalkan kepatuhan pasien terhadap kemoterapi (Alawiyah dkk., 2025).

Penelitian ini menarik karena berfokus pada populasi tertentu pasien kanker payudara yang terus memiliki kebutuhan pengobatan yang rumit. Studi ini

bertujuan untuk memberikan sudut pandang yang lebih terfokus dan kontekstual, khususnya terkait pemahaman pasien tentang efek samping kemoterapi dan hubungannya dengan kepatuhan pengobatan, sementara penelitian sebelumnya sebagian besar hanya meneliti hubungan antara pengetahuan pasien dan kepatuhan. Diharapkan metode ini akan memberikan representasi yang lebih akurat tentang keadaan sebenarnya, terutama terkait layanan yang diberikan oleh rumah sakit tempat penelitian dilakukan. Selain itu, temuan studi ini dapat mengungkapkan kekurangan dalam proses pemberian informasi kepada pasien, memberikan materi penilaian kepada perawat dan profesional medis lainnya untuk membantu mereka menciptakan metode pengajaran yang lebih sesuai, individual, dan berpusat pada pasien. Pada akhirnya, diharapkan kemajuan dalam komunikasi dan pendidikan ini tidak hanya akan meningkatkan kepatuhan pengobatan tetapi juga berdampak positif pada hasil klinis dan kualitas hidup pasien secara umum.

Menurut temuan studi pendahuluan pada sepuluh pasien rawat inap yang menerima kemoterapi di Rumah Sakit Lavalette, Kota Malang, pada tanggal 7 November 2025, ditemukan melalui wawancara bahwa empat pasien sudah mengetahui efek samping kemoterapi, sementara enam pasien lainnya masih belum menyadarinya. Sementara itu, hanya tiga pasien yang menunjukkan kepatuhan terhadap pengobatan, sedangkan tujuh pasien dinilai berada dalam kelompok yang tidak patuh. Hasil pendahuluan ini menunjukkan masalah yang sangat signifikan tentang rendahnya tingkat kesadaran pasien dan kepatuhan terhadap pengobatan. Hubungan antara tingkat informasi pasien mengenai efek samping dan kepatuhan terhadap kemoterapi pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Lavalette, Kota

Malang, merupakan topik yang ingin diteliti lebih lanjut oleh para peneliti karena keadaan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan pasien tentang efek samping dengan kepatuhan menjalani kemoterapi pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Lavalette Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitiaan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan pasien tentang efek samping dengan kepatuhan menjalani kemoterapi pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Lavalette Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan tentang efek samping pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Lavalette Kota Malang
2. Mengidentifikasi kepatuhan menjalani kemoterapi pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Lavalette Kota Malang
3. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan pasien tentang efek samping dengan kepatuhan menjalani kemoterapi pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Lavalette Kota Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang efek samping dengan kepatuhan menjalani kemoterapi pada

pasien kanker payudara untuk bidang ilmu mata kuliah Keperawatan menjelang ajal paliatif khususnya dalam melakukan tahap pengkajian dalam proses keperawatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Pasien

   Pasien dapat memahami pentingnya menjalani kemoterapi, disiplin dalam mengikuti jadwal pengobatan sehingga menurunnya risiko kekambuhan dan pengelolaan efek samping yang lebih efektif sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki oleh pasien dapat meningkatkan kepatuhan kemoterapi.

2. Rumah Sakit

   Rumah sakit terus peningkatan efisiensi dalam operasional dan kualitas pelayanan mengenai tingkat kepatuhan pasien dalam menjalankan kemoterapi.

3. Perawat

   Perawat dapat melakukan upaya edukasi serta meningkatkan keterampilan profesional dalam mengelola perawatan kanker.

4. Instansi pendidikan

   Hasil penelitian ini berfungsi sebagai bukti nyata yang dapat dimasukkan ke dalam kurikulum untuk menekankan pentingnya keterampilan komunikasi dan edukasi pasien dalam menangani penyakit kronis, memastikan lulusan siap menghadapi tantangan klinis di lapangan dan mampu memberikan dukungan holistik kepada pasien kanker.

5. Penelitian selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi celah pengetahuan dan membuka kesempatan untuk penelitian intervensi berikutnya yang mungkin berfokus pada keefektifan berbagai metode pendidikan, seperti

pemanfaatan teknologi digital atau peran kelompok dukungan keluarga, untuk meningkatkan kepatuhan pasien.

1.5.Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu.

No	Peneliti, Tahun Dan Judul	Metode	Hasil
1	Adi Rizka, Iskandar, Siti Akramah. (2023). Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Kemoterapi pada Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Aceh Utara	Metode penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain penelitian *cross sectional* teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sempel 76 responden. Analisis data menggunakan SPSS 26	Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* dengan α=0,05 di dapatka faktor tingkat pendidikan (p=0,000) dan pengetahuan (p=0,000) memiliki hubungan terhadap kepatuhan kemoterapi. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan terhadap kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Aceh Utara.
2	Olivia Artasari Dan Seriga Banjarnahor. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan dalam Menjalankan Kemoterapi pada Pasien Kanker Kolorektal di Ruangan Gb3a Murni Teguh Memorial Hospital	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode Restrospektif. Uji *chi-square* digunakan dalam penelitan ini. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga dan pengetahuan yang dilihat berdasarkan kuesioner. Sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan pasien kanker kolorektal terhadap kemoterapi yang dilihat dari jumlah kemoterapi yang dilakukan oleh pasien.	Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh dukungan keluarga dan pengetahuan yang signifikan yaitu 0,000 (p < 0,05). Kesimpulan : Terdapat faktor pengaruh dukungan keluarga dan faktor pengetahuan terhadap kepatuhan pasien kanker kolorektal tentang kemoterapi di ruangan GB3A Murni Teguh Memorial Hospital Medan.
3	Nur Arie Prastiwi, Feriana Ira, Lilla Maria. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan dalam Menjalankan Kemoterapi pada	Penelitian ini menggunakan teknik retrospektif yaitu menggunakan pasien kanker kolorektal yang telah selesai menjalani program kemoterapi di Klinik Bedah RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. Tehnik sampling	Berdasarkan uji statistik *Spearman Rank* menunjukan nilai korelasi efek samping (0,695), komunikasi (0,678), dukungan keluarga (0,684) dan nilai Sig pada ketiga variabel yaitu

No	Peneliti, Tahun Dan Judul	Metode	Hasil
	Pasien Kanker Kolorektal di Klinik Bedah Rsud Dr. Saiful Anwar Malang	menggunakan metode *total sampling* dengan responden sebanyak 41 Responden	0,000 dengan p value < 0,05 sehingga terdapat hubungan korelasi yang kuat dan signifikan antara variabel efek samping, komunikasi, dan dukungan keluarga terhadap tingkat kepatuhan
4	Anna Endah Puspita, Arimbi Karunia Estri, Fransisca Anjar Rina S³. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Menjalani Kemoterapi pada Pasien Kanker Payudara	Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional* study dan teknik *accidental sampling* dengan jumlah sampel 42 responden. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode survey menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan studi dokumentasi untuk variabel kepatuhan	Hasil penelitian menunjukkan setengahnya (50,0%) memiliki dukungan keluarga cukup, pada umumnya (97,6%) patuh dalam menjalani kemoterapi. Hasil analisis data menggunakan uji *fisher* menunjukkan hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani kemoterapi (pvalue 0,024).
5	Ananda Purnama Mazna, Yudanti Riastiti, Abdillah Iskandar. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Radioterapi pada Pasien Kanker di Instalasi Radioterapi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda	Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan desain analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan data dilakukan di Instalasi Radioterapi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. Pengambilan data dilakukan selama satu bulan, yaitu pada bulan Maret sampai bulan April 2019 dengan menggunakan teknik *purposive Sampling*	Hasil penelitian didapatkan sebanyak 50 sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan rincian pasien yang memiliki pengetahuan baik 33 orang, pengetahuan cukup 15 orang, pengetahuan buruk 2 orang serta pasien yang patuh berobat 46 orang dan tidak patuh berobat 4 orang. Analisis data menggunakan *uji fisher* diperoleh nilai p = 0,157 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan radioterapi dengan kepatuhan berobat pada pasien kanker di Instalasi radioterapi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda